

**PARTISIPASI *CITIZEN JOURNALISM* TERHADAP MEDIA
*ONLINE TRIBUN TIMUR***



**Skripsi
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Jurusan Jurnalistik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar**

Oleh :

**SUKMAWATI
NIM : 50500113042**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PENRNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukmawati
NIM : 50500113042
Tempat/Tgl.Lahir : Ujung Pandang, 10 Agustus 1994
Jur/Prodo/Konsentrasi : Jurnalistik
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Abubakar Lambogo/Kesatuan 4 No. 18 L.1 A
Judul : Partisipasi Citizen Journalism Terhadap Media Online Tribun Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagaimana atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 21 November 2017

Penulis

SUKMAWATI
NIM. 50500113042

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, **"Partisipasi Citizen Journalism Terhadap Media Online Tribun Timur"** yang disusun oleh **Sukmawati**, NIM: **5050013042**, Mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 21 November 2017 M, bertepatan dengan 2 Rabiul Awal 1439 H. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 21 November 2017 M

2 Rabiul Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Des. Alamsyah, M.Hum
Sekretaris	: Dr. Hj. Nurfaelah Abbas, Lc., M.A
Munaqisy I	: Des. H. Muh. Kurdi, M.HI
Munaqisy II	: Andi Fauziah Astrid, M.Si
Pembimbing I	: Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag
Pembimbing II	: Dr. Syamsidar, M. Ag

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd. Rasyid Maari, M.pd., M. Si, MM

NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah swt atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Partisipasi *Citizen Journalism* terhadap media *Online* Tribun Timur”. Salam dan salawat selalu terpatrit dalam sanubari, sebagai haturan doa kepada reformis sejati Rasulullah Muhammad saw, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S1 (Strata 1) pada jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berkontribusi. Karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah mendo’akan, membantu dan mendukung penulis sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, serta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag selaku Wakil Rektor I, *Prof. Dr. H.Lomba Sultan, M.A.g selaku* Wakil Rektor bidang II dan *Prof. Hj.Siti Aisyah, M.A., Ph.D selaku* Wakil Rektor III dan Prof. Hamdan Juhannis, MA.Ph.D, Wakil Rektor IV.
2. *Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku* Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, beserta *Dr. H.Misbahuddin, M.Ag selaku* Wakil Dekan I, *Dr. H. Mahmuddin, M.Ag selaku* Wakil Dekan II dan *Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I selaku* Wakil Dekan III.
3. *Drs.Alamsyah,M,Hum selaku* Ketua Jurusan Jurnalistik dan *Dr.Syamsidar, M.Ag Sekretaris* Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Alauddin, dengan rasa tulus memberikan arahan, motivasi, nasehat, dan masukan serta bimbingan selama penulis menempuh kuliah.

4. *Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag selaku Pembimbing I, dan Dr.Syamsidar, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.*
5. *Drs. H. Muh. Kurdi, M.HI selaku Munaqisy I, Andi Fauziah Astrid, S.Sos, M.Si selaku Munaqisy II, yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.*
6. *Segenap Dosen, Staf Jurusan, Tata Usaha serta Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin atas kontribusinya kepada peneliti dalam membantu menyediakan berbagai literatur ilmiah.*
7. *Kepada bapak Ronald Ngantung, selaku wakil Pimimpin Redaksi I Tribun Timur, Bapak Jumadi Mappangaro, selaku News Manager Tiribun Timur, Ibu Rasni Gani, selaku editor Online Tribun Timur, kakak Anita, selaku Asisten Editor Tribun Timur, seluruh staf pegawai harian Tribun Timur serta bapak Aswadi dan Ahmad Arfah selaku narasumber yang telah memberikan ruang untuk melakukan penelitian.*
8. *Kepada Ayahanda Suang dan Ibunda Hartati tercinta dengan kasih sayang dan rasa tulus membesarkan dan mendidik hingga saya berhasil meraih pendidikan. Terimakasih telah berkorban sedemikian banyak, suatu pengorbanan yang sungguh berat bagi saya untuk membalasnya yang telah diberikan selama ini. Terimakasih telah banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada saya, senantiasa selalu mengjarkan agar selalu bijak dan menuntun saya untuk selalu berihktiar dalam setiap usaha, membiasakan saya untuk bertata krama sejak dari rumah, dan kasih sayang yang sulit saya dapatkan tandingannya dari manuisa lain.*

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah memebalas dengan kebaikan Amin.

Dengan segala kesadaran bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun bobot ilmiah, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan dan menghargai kritik dan saran dari pihak demi kesempurnaan laporan hasil ini agar bermanfaat.

Wassalamu Alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Samata-Gowa,

2017

Penyusun

SUKMAWATI

50500113042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Citizen Journalism.....	12
B. Jurnalistik Online	19
C. Media Massa dan masyarakat.....	20
D. Tinjauan Tentang Penyajian Informasi	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrument Penelitian.....	34
F. Tehnik Pengolahan dan Analisa Data	34

BAB IV Partisipasi Citizen Journalism Terhadap Media Online Tribun Timur

A. Gambar Umum Media Online Tribun Timur	35
B. Kebijakan Redaksional menghadirkan Rubrik Citizen Reporter	49
C. Bentuk Penyajian Berita pada Portal <i>Citizen Reporter</i>	53
D. Kontribusi <i>Citizen Journalism</i> dalam <i>Online Tribun Timur</i>	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi Penelitian.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

NAMA : SUKMAWATI

NIM : 50500113042

JUDUL : Partisipasi *Citizen Journalism* Terhadap Media Online Tribun Timur

Penelitian ini berjudul “Partisipasi *Citizen Journalism* terhadap media *Online Tribun Timur*” sub masalah penelitian ini bagaimana partisipasi *Citizen Journalism* terhadap media *Online Tribun Timur*, penelitian ini bertujuan (1) mengetahui kebijakan Tribun Timur dalam rubrik *Citizen Reporter* (2) mengetahui bagaimana bentuk penyajian berita dalam portal *Citizen Reporter* Tribun Timur (3) mengetahui bagaimana kontribusi *Citizen Journalism* berpartisipasi dalam *Online Tribun Timur*.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan keilmuan komunikasi yang mengarah pada kegiatan jurnalistik. Sumber dan penelitian adalah wakil pimpinan redaksi, koordinator liputan, editor online, asisten editor. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi dan wawancara. Teknik pengelolaan dan analisis data menurut Miles dan Huberman disebut dengan model interaktif yaitu ada tiga kegiatan dalam menganalisis data kualitatif yaitu mereduksi data, mendisplay data dan yang terakhir melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 02 Oktober- 02 Desember 2017 di kantor redaksi *Tribun Timur*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kebijakan redaksional *Tribun Timur* menghadirkan rubrik *Citizen Reporter* dengan melibatkan masyarakat sebagai sumber informasi yang cepat, selain itu *Tribun Timur* melihat potensi yang ditimbulkan oleh masyarakat yang mau berbagi informasi ke media *Tribun Timur*. (2) Dalam penyajian berita pertimbangan layak atau tidaknya sebuah berita dimuat dalam rubrik *Citizen Reporter* adalah berita tersebut harus memiliki nilai berita, harus memenuhi kaidah jurnalistik. (3) Kontribusi masyarakat dengan berpartisipasi sangat penting dalam kehidupan khalayak.

Implikasi dari penelitian ini adalah (1) Masyarakat sebagai konsumen Media *Online Tribun Timur* hendaknya lebih memanfaatkan media *Online Tribun Timur* sebagai sumber informasi dalam mengembangkan pengetahuan dan kreatifitasnya. (2) Media *Online Tribun Timur* diharapkan tetap menyajikan berita-berita yang *update* dan aktual berdasarkan realita yang sebenarnya bukan sekedar mencari keuntungan. Agar dapat mempertahankan ke eksistensinya dan terus bertahan di tengah-tengah persaingan pelaku Media

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pada awalnya, manusia yang menciptakan teknologi untuk mempermudah kerja manusia itu sendiri, termasuk mempermudah dalam komunikasi. Teknologi yang bisa memperpendek jangkauan dan mempersingkat waktu komunikasi diciptakan. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang diciptakan, akhirnya manusia tergantung pada teknologi yang dibuatnya sendiri. Penemuan teknologi komunikasi yang pengaruhnya tidak bisa dihindari manusia.

Fenomena interaksi sosial online saat ini merupakan salah satu karakteristik dari masyarakat informasi. Perubahan masyarakat yang dulunya hanya mengenal internet sosial secara nyata (*face to face*) tetapi saat ini seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain di internet. Masyarakat informasi pertama kali diperkenalkan oleh Daniel Bell. Masyarakat informasi tersebut ditandai dengan semakin banyak munculnya sektor ekonomi industri yang berbasis informasi.¹

Sejak kemunculan, internet dapat mempermudah proses komunikasi dan bertukar informasi di seluruh dunia, dimana komputer-komputer saling berhubungan dari satu jaringan sehingga terjadi pertukaran informasi. Karakteristik masyarakat informasi adalah meningkatnya jumlah internet dengan munculnya situs-situs yang menyediakan berbagai jenis informasi, sehingga maraknya industri global dan beralihnya semua media dalam bentuk digital sehingga proses pertukaran informasi

¹Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi, Identitas, Dan Model Sosial*, (Jakarta:Kencana, 2016), h.23

akan dapat dilakukan dengan sangat mudah.

Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai produk teknologi, maka internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Jika pada masa lalu, masyarakat berinteraksi secara *face to face communication*, maka dewasa ini masyarakat berinteraksi di dalam dunia maya atau melalui interaksi sosial online. Melalui kecanggihan teknologi informasi, maka masyarakat memiliki alternative lain untuk berinteraksi sosial.²

Munculnya internet dapat menghubungkan antar manusia dari berbagai belahan dunia yang tidak saling mengenal sebelumnya dengan cara mengkoneksikan computer dengan jaringan internet. Interaksi antar manusia tersebut, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Salah satunya adalah kebutuhan akan informasi.

Warga yang selama ini dipersepsikan sebagai kelompok konsumen media, sekarang bisa bertindak sebagai jurnalis. Meskipun masih menimbulkan pro dan kontra munculnya istilah *citizen journalism* (jurnalisme warga negara) menjadi keniscayaan adanya revolusi dalam penyebaran informasi. Dengan internet dan perantaan blog, semua orang bisa menjadi jurnalis. Jurnalis berarti proses pencarian, pengelolaan, penulisan, dan penyebaran informasi bisa dilakukan semua orang melalui blognya. Inilah kecenderungan jurnalisme baru di era internet ini.³

Salah satu fenomena aktual yang berkaitan dengan proses penyebaran informasi adalah maraknya aktivitas blog yang sering disebut dengan *citizen journalism* (jurnalisme warga negara). Sebuah aktivitas yang muncul karena

²Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi, Identitas, Dan Model Sosial*, (Jakarta:Kencana, 2016), h.1

³Tom E. Rolnicki dan C, Dow Tate, *Pengantar Dasar Jurnalisti* (Jakarta:Kencana,2008),hal.1

keniscayaan munculnya internet. Tetapi, sebagai sebuah *genre* yang baru dalam dunia komunikasi massa, *citizen journalism* tentu saja muncul pro dan kontra. dari pihak kontra memandang bahwa *citizen journalism* belum bisa masuk dalam rana *journalism* (jurnalisme), sebab jurnalisme mensyaratkan banyak hal seperti yang terjadi pada dunia kewartawanan selama ini. Kalau kita mengikuti definisi jurnalisme dalam arti klasik selama ini, *citizen journalism* tentu saja bukan jurnalisme. Tetapi, ia hanya sebuah aktivitas seperti layaknya seseorang menulis buku harian, hanya medianya saja memakai internet.

Namun, tak bisa dipungkiri, *citizen journalism* sebuah *genre* yang sudah menggejala pada masyarakat digital saat ini. Jika kita sepakat bahwa jurnalisme itu adalah menginformasikan kejadian kepada masyarakat, maka *citizen journalism* masuk dalam ranah jurnalisme, ada atau tanpa ada sistem yang melingkup wartawan dalam *mainstream media*.

Jurnalistik atau *journalism* berasal dari perkataan *journal*. Artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan Latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.

MacDougal menyebutkan bahwa *journalism* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting di mana pun dan kapan pun. Jurnalisme sangat diperlukan dalam suatu negara demokratis. Tak peduli apa pun perubahan-perubahan yang terjadi di masa depan baik sosial, ekonomi, politik maupun yang lain-lainya. Tak dapat dibayangkan, akan pernah ada saatnya ketika tiada seorang pun yang fungsinya mencari berita

tentang peristiwa yang terjadi dan menyampaikan berita tersebut kepada khalayak ramai, dibarengi dengan penjelasan tentang peristiwa itu.⁴

Sejarah jurnalistik dimulai ketika tiga ribu tahun yang lalu Firaun di Mesir, Amenhop III, mengirimkan ratusan pesan kepada para perwiranya di provinsi-provinsi untuk memberitakan apa yang terjadi di ibukota. Selama abad pertengahan di Eropa, siaran berita yang ditulis tangan merupakan media informasi yang penting bagi para usahawan.⁵

Sejarah media mengajarkan kepada kita untuk membayangkan masa depan dengan serius. Seperti saat ini, ketika semua perangkat teknologi media telah bersifat digital. Lewat teknologi digital, kebutuhan jurnalisme akan kecepatan semakin dipenuhi. Lewat digitalisasi, informasi dapat dikemas ke dalam beragam format. Kiriman berita dapat digabung dengan hiburan, iklan, surat, sampai belanja rumah tangga. Semua itu dikirim melalui perangkat audio dan visual, seperti : komputer multimedia-TV – telepon-faks-CD-Rom, Digitalisasi membuat informasi mengalir secara sekejap ke rumah-rumah.⁶

Fungsi media massa yang begitu strategis membuat prospek bisnis dalam industri media massa terbuka lebar. Jenis media massa, khususnya media cetak beragam yaitu, Koran, majalah, tabloid, dan sebagainya tetapi Koran lebih populer dari yang lainnya. Berdasarkan sirkulasi dan segmentasi Koran terbagi menjadi lima kelompok yakni : Koran lokal, Koran nasional, Koran regional, dan Koran internasional.⁷

⁴Curtis D. MacDougall, *Interpretative Reporting*, Macmillan (Publishing Co., Inc, New York, 1972), h.15

⁵Hikma Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori Dan Praktek* (Bandung: PT,Remaja Rosdakarya,2006),h.15

⁶Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontenporer*(Jakarta,2005),h.2

⁷AS Haris Sumadiria, *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana* (Bandung: Sambiosa Rekatama Media,2004),h.116-117

Secara umum, portal berita dapat diartikan sebagai situs atau halaman web yang berisi mengenai berbagai jenis berita. Mulai dari berita seputar politik, dalam negeri, luar negeri, olahraga hingga berita ringan. Portal berita terdiri dari 2 kata, yaitu portal dan berita. Portal memiliki pengertian sebagai situs atau halaman web, sedangkan berita dapat didefinisikan sebagai informasi terbaru mengenai sesuatu yang sedang terjadi yang disajikan melalui bentuk cetak, siaran, internet atau dari mulut kemulut kepada orang banyak.⁸

Tribun Timur adalah salah satu media cetak yang menghadirkan *citizen journalism* ini dalam rubrik yang dinamakan *citizen reporter* adalah kegiatan sosial dan merupakan wujud komitmen dari Tribun Timur dan tribun-timur.com berita yang berguna untuk kepentingan publik.⁹

Seiring dengan meningkatnya penggunaan internet jenis jurnalisme, kemudian berkembang yaitu jurnalisme warga yang melibatkan warga masyarakat untuk ikut mengisi media. Semakin maraknya jurnalisme warga karena sejumlah hal diantaranya :

- a. Berbagi informasi yang dibutuhkan khalayak tidak selalu terpenihi oleh media massa konvensional.
- b. Khalayak bukan hanya butuh informasi, tetapi juga butuh menginformasikan fakta dan opininya.
- c. Khalayak memiliki foto atau rekaman gambar yang jauh lebih bagus ketimbang yang dimiliki media massa umum.¹⁰

⁸Asep Syamsul Romli, *Jurnalistik Online Panduan Praktek Mengelola Media Online* (Bandung : Nuansa Cendekia, 2012), h.107

⁹Dahlan Dahi, *Cara Menjadi Citizen Reporter* Tribun Timur, <http://www.tribun-timur.com> (diakses 15 juli 2017)

¹⁰Apriadi Tambunaka “*Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*” (PT: Rajagrafindo Persada, Jakarta 2013), h.73

Media massa mengalami kemajuan yang sangat pesat terhadap masyarakat dalam menyampaikan informasi dengan baik, mengkomsumsi media dengan cerdas sehingga menimbulkan efek yang baik pula terhadap diri sendiri maupun masyarakat lainnya. Contohnya menjadikan media massa sebuah edukasi, hiburan, kontrol sosial , pendidikan, mendapatkan ilmu yang lebih untuk masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi *citizen journalism* terhadap media *Online* Tribun Timur , dengan sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan redaksional *Online* Tribun Timur menghadirkan rubrik *Citizen Reporter* ?
2. Bagaimana bentuk penyajian berita pada portal *citizen Reporter* ?
3. Bagaimana kontribusi *Citizen Journalism* dalam *Online* Tribun Timur ?

C. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Penelitian ini berjudul “ Partisipasi *Citizen Journalism* pada *Online* Tribun Timur” oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka peneliti akan menfokuskan mengenai kebijakan redaksional,bentuk penyajian berita dan motivasi *Citizen Journalism* dalam *Online* Tribun Timur

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai dan memahami sekaligus memudahkan penyamaan pemahaman antara penulis dan pembaca tentang judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang dianggap perlu pada judul sebagaai berikut :

a. Citizen Journalism

Jurnalis warga merupakan salah satu pusat informasi yang cukup cepat dalam menyampaikan sebuah peristiwa disekitarnya. Kebebasan memberikan beragam informasi, menjadi bentuk bagaimana menjadi jurnalis warga menambah pengetahuan dengan luas. Tujuannya adalah mendapatkan sebuah kepuasan sendiri dengan menyampaikan informasi atau suatu peristiwa yang berada dalam lingkungan sekitar secara baik.

b. Partisipasi

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.

c. Penyajian berita

Penyajian berita yang dimaksud adalah serangkaian proses pengolahan data-data peristiwa menjadi sebuah informasi yang dapat diakses melalui media *Online Tribun Timur*. Penyajian berita meliputi konsep berita, prinsip dasar dan karakteristik jurnalistik *Online* serta kredibilitas media *Online Tribun Timur*.

d. Kebijakan Redaksi

Kebijakan redaksi yang dimaksud adalah suatu konsep dasar atau rencana dasar dalam menghadirkan rubrik *citizen reporter* pada *Online Tribun Timur*. Bagaimana redaksi *Online Tribun Timur* menyikapi jurnalis warga dalam mengirim berita dengan penulisan yang kreatif dan sesuai dengan aturan penulisan berita.

e. Kontribusi adalah sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu.

f.

D. Kajian pustaka/penelitian terdahulu

kajian pustaka atau penelitian terdahulu bertujuan untuk menjelaskan hasil bacaan terhadap literature (buku ilmiah dan hasil penelitian) yang berkaitan dengan pokok masalah akan diteliti. kajian pustaka bertujuan untuk memastikan bahwa pokok masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainya, dan pokok masalah yang akan diteliti mempunyai hubungan dengan sejumlah teori yang telah ada.¹¹

berdasarkan penelusuran data pustaka, ditemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengambil objek penelitian sejenis, yaitu mengenai *citizen journalism*. penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

A.Evi Elvira Adnan, mahasiswi Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul “Kehadiran *Citizen Journalism* Dalam Pemberitaan Berita Pada Koran Tribun Timur Makassar, dari segi kajian spesifik penelitian, sama-sama membahas tentang *citizen journalism*, lokasi penelitian yang sama, adapun perbedaannya yaitu Evi berfokus pada pemberitaan berita pada Koran Tribun Timur sedangkan peneliti mengkaji bagaimana partisipasi *citizen journalism* terhadap media *online* . Selain itu Dari segi metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.¹²

Amin Chanafi, Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Peran Jurnalisme Warga Dalam *www.eramuslim.com* , pada lokasi penelitian dan peneliti yang berbeda, adapun penelitian Amin dan peneliti sama-

¹¹Muljono Damopolii, *Pedoman, Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Makassar: Alauddin Press, 2003) h. 13-14

¹²A.Evi Vira Adnan, “Kehadiran *Citizen Journalism* dalam pembuatan Berita pada Koran Tribun Timur Makassar”, *skripsi* (Makassar : Fak.Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2011), h.x

sama membahas mengenai *citizen journalism*. Adapun perbedaan pada penelitian Amin dan peneliti yaitu Amin mengambil media *www.eramuslim.com* yaitu sebuah web sedangkan peneliti mengambil web portal khusus mengenai *Citizen Repoter* , selain itu lokasi yang berbeda. Dari segi metode penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.¹³

Semeru Gesta Nutrotalla pada tahun 2010 dengan judul “ *Analisis Kebijakan Redaksi TvOne dalam Mempublikasikan berita dari TV ke Online di www.tvone.co.id*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses TvOne melakukan konvergensi media dari televisi ke *online* dan bagaimana penerapan kebijakan umum redaksi TvOne dalam redaksi pemberitaan *online* *www.tvone.co.id*. Sedangkan peneliti membahas bagaimana kebijakan redaksi menghadirkan rubrik *citizen journalism* dan bagaimana penyajian beritanya pada portal *Citizen Reporter*.¹⁴

Fathuddin, *Peran Media Kampus Dalam Memberikan Kegiatan di UIN Alauddin Makassar (Studi Kasus Wasilah Online)*, tahun 2015. Dengan mengambil fokus permasalahan pada bagaimana peran wasilah online dalam memberitakan kegiatan di UIN Alauddin Makassar dan apa faktor penghambat Wasilah Online dalam memberitakan kegiatan di UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan peneliti membahas mengenai bagaimana kebijakan redaksi menghadirkan portal *Citizen Reporter* dan

¹³Amin Chanafi, "Peran Jurnalisme Warga dalam *www.eramuslim.com*" *skripsi* (Jakarta : Fak. Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h.x

¹⁴Semeru Gesta Nutrotalla dengan judul “*Analisis Kebijakan Redaksi TvOne dalam Mempublikasikan berita dari TV ke Online di www.tvone.co.id*”. *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin.2010), h.x

bagaimana bentuk penyajiannya. Metode yang digunakan sama dengan peneliti diatas yaitu penelitian kualitatif.¹⁵

E. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kebijakan Tribun Timur dalam rubrik *Citizen Reporter*.
- b. Untuk mngetahui bentuk penyajian berita dalam portal *Citizen Reporter* Tribun Timur.
- c. untuk mengetahui motivasi *Citizen Journalism* berpartisipasi dalam *Online Tribun Timur*.

2. Kegunaan Penelitan

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi studi komunikasi dan informasi yang akhir-akhir ini makin banyak memperoleh kajian dari berbagai disiplin ilmu baik melalui kajian teoritis maupun melalui kajian riset di bidang terapan.

- b. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap media untuk berinovasi dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat dalam menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi.

¹⁵Fathuddin, Peran Media Kampus Dalam Memberikan Kegiatan di UIN Alauddin Makassar (Studi Kasus Wasilah *Online*)", *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin.2015), h.x

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Citizen Journalism*

Warga Negara atau *citizen* diartikan sebagai orang-orang yang menjadikan bagian dari suatu penduduk yang menjadi unsur Negara. Istilah warga Negara lebih sesuai dengan kedudukannya sebagai orang merdeka dibandingkan dengan istilah hamba atau kawula negara karena warga negara mengandung arti peserta, anggota, atau warga dari suatu negara, yakni peserta dari suatu persekutuan yang dihadirkan dengan kekuatan bersama. Untuk itu, setiap warga negara mempunyai persamaan hak di hadapan hukum. Semua warga negara memiliki kepastian hak, privasi, dan tanggung jawab.¹⁶

Sedangkan kata *journalism* diambil dari bahasa Prancis *journal* yang berasal dari istilah Latin *diurnal* atau *diary*. Diurnal atau tindakan-tindakan harian yang menjadi kegiatan sehari-hari masyarakat yang ditulis tangan. Diurnal terlibat diromawi kuno dan menjadi cikal bakal lahirnya surat kabar.

Jika dilihat secara sekilas, bisa dikatakan bahwa *journalism* atau jurnalisme menunjuk pada paham atau aliran. Paham yang dimaksud adalah paham yang berkaitan dengan jurnalistik. Bisa dikatakan bahwa jurnalisme adalah sebuah perilaku khas yang dipunyai oleh seseorang atau sekelompok orang. Dalam artian bahwa jurnalisme adalah perilaku yang khas dipunyai sekelompok orang yang bertugas mencari, sampai menyiarkan informasi.

¹⁶Ricky Alfansyah, "Warga Negara Dan Negara", <http://rickyalfansyah.blogspot.com> (Diakses 26 April 2017)

Jurnalisme adalah sebuah disiplin yang berhubungan dengan mengumpulkan, memverifikasi, melaporkan, dan menganalisis informasi yang dikumpulkan berkenaan dengan peristiwa aktual, termasuk kecenderungan yang melakukan proses peliputan. Proses itu berkaitan dengan praktik jurnanisme yang selama ini dikenal dengan seorang jurnalis. Dengan demikian, jurnalisme sebuah profesi yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja pada media massa, selain itu dibutuhkan sebuah keahlian dan kerja sesuai dengan keahliannya sehingga orang mendapat imbalan.

Definisi jurnalistik sangat beragam, menurut M. Ridwan Jurnalistik merupakan suatu kepandaian praktis mengumpulkan, mengedit berita untuk pemberitaan dalam surat kabar, majalah, atau terbitan berkala lainnya. Selain bersifat keterampilan praktis, jurnalistik merupakan seni. Hal ini didukung oleh tokoh berikutnya yakni Kustadi Suhandang Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengelolah, menyusuri, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayak.¹⁷

Kemajuan teknologi media saat ini juga membuat fenomena *citizen journalism* menjadi semakin fenomenal. Jurnalisme warga ini begitu cepat berkembang seiring dengan segala kelebihan dan kecanggihan yang ada pada internet. Dengan begitu, teknologi internet. Dengan begitu teknologi internet yang notabene berperan sebagai salah satu bentuk dari *new media* atau Media baru secara tidak langsung telah membuat *citizen journalism* lebih dikenal dan populer sebagai media yang beredar lewat medium internet.

Lahirnya konsep *citizen journalism* sangat berkaitan erat dengan gerakan *Civic journalism* atau disebut juga dengan istilah *Public journalism* (jurnalisme

¹⁷Fatahillah, "Cyber Journalism di Era Keterbukaan", <http://fatahilla.blogspot.com> (Diakses 26 April 2017).

publik) di Amerika Serikat setelah pemilihan presiden tahun 1998. Gerakan jurnalistme publik ini muncul karena krisisny kepercayaan publik Amerika terhadap media-media *mainstream* dan kekecewaan terhadap kondisi politik saat itu. Terdapat perbedaan antara *civic journalism* dengan *citizen journalism*.

Civic journalism merupakan masyarakat ditempatkan sebagai objek, sementara dalam *citizen journalism* masyarakat didudukkan sebagai objek sekaligus subjek, perbedaan lainnya terletak pada kemajuan teknologi media, berkaitan dengan era digital, computer, dan internet. Pada zaman sekarang ini, kemajuan teknologi media membuat akses masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menghadirkn informasi menjadi semakin cepat dan terbuka. Sehingga memudahkan setiap orang untuk ikut aktif berkontribusi mengembangkan *citizen journalism*.¹⁸

Citizen journalism sendiri mulai berkembang dan diakui di Asia pada tahun 2004,. Mulai ditandai oleh kemunculan berbagai media *online*, termasuk blog-bog. Media *Online* merupakan wujud nyata dari lahirnya *citizen journalism*. Sebab memulai media *online* lah seseorang dapat secara krisis menulis dan tulisannya termasuk dapat dibaca oleh seluruh orang di dunia. Pada dasarnya definisi *citizen journalism* berangkat pada konsep jurnalisme, yaitu kegiatan mencari, mengelolah, dan menyebar luaskan berita. Menurut Curt Chandler *citizen journalism* merupakan kegiatan berita yang dilakukan warga biasa, yang tidak dimaksudkan memperoleh uang tetapi memiliki minat pada satu topik tertentu.

Apa yang membedakan *citizen journalism* dengan jurnalisme pada umumnya adalah jika pengelola berita dalam konsep *citizen journalism*, khalayak

¹⁸Imam FR Kusumaningrat,*Jadi Jurnalis Itu Gampang !!!* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2012),h.7-8

menjadi pengelolanya. Maka konsep ini mempunyai implikasi dalam aspek produksi dan konsumsi batas antara produsen dan konsumen mengabur, konsumen pun bisa menjadi sang produsen yang produknya dikonsumsi oleh media, padahal media ini tadinya adalah produsen tunggal (berita).¹⁹

Dalam menyampaikan informasi, *citizen journalism* bisa dilakukan dengan mengirim tulisannya kepada media massa seperti Koran atau media *online*, kemudian redaksi memutuskan apakah tulisan termasuk layak atau tidak untuk dipublikasikan melalui media massanya. Cara lain yang dilakukan menggunakan *blog*, di sini *citizen journalism* bisa juga disebut sebagai blogger. Tapi tidak semua blogger merupakan *citizen journalism*.

Peran dan fungsi *citizen journalism* sama seperti peran dan fungsi jurnalistik pada umumnya, yaitu sebagai sumber informasi, hiburan, kontrol sosial, hingga agen perubahan. Dengan adanya *citizen journalism* jaringan informasi dan sumber informasi akan lebih luas. Bahkan *citizen journalism* sering menjadi sumber informasi penting untuk media *mainstream*.

Ketika wartawan tidak selalu tahu semua informasi maka dengan adanya *citizen journalism*, informasi tersebut dapat sampai kepada masyarakat melalui media massa. *Citizen journalism* juga sering dimanfaatkan perusahaan media massa sebagai salah satu sumber berita disamping wartawan yang bekerja pada perusahaan tersebut.²⁰

Dalam *citizen journalism* masyarakat didudukkan sebagai objek sekaligus subjek. Dimana masyarakat menjadi objek dalam pembuatan suatu berita sekaligus juga dapat sebagai pelaku dalam membuat suatu berita. *Citizen journalism* digunakan untuk menjelaskan aktivitas pencarian, pemrosesan,

¹⁹Santi Indra Astuti, "Media, Discourse, Menulis itu Mudah", <http://ksk65.wordpress.com> (Diakses 28 April 2017).

²⁰Arya, "Pengertian Etika Dalam Jurnalisme", <http://arya-neo.blogspot.com> (Diakses, 28 April 2017)

sampai pada penyajian berita yang semuanya dilakukan oleh warga nonprofessional.

1. Bentuk-Bentuk Citizen Journalism

adapun bentuk-bentuk *citizen journalism* menurut D. Lasica lewat tulisannya dalam *Online Journalism Review*.

- a. Partisipasi audiens (seperti komputer-komputer melampirkan untuk mengomentari kisah berita, blog pribadi, foto atau video)
- b. Berita independen dan informasi yang ditulis dalam website.
- c. Partisipasi berita situs, berisi komputer-komputer pembaca atas sebuah berita yang disiarkan oleh media tertentu.
- d. Tulisan ringan seperti dalam milis, dan e-mail.
- e. Situs pemancar pribadi (video situs pemancar).

2. Kelebihan dan Kekurang citizen journalism

Adapun beberapa kelebihan *citizen journalism*, yaitu:

- a. *Citizen journalism* mendorong terciptanya iklim demokratisasi. Blo mampu mewacanakan informasi alternatif dan tidak terikat oleh sistem seperti halnya dalam media utama. Dengan adanya kebebasan ini akan memberikan beragam informasi kepada masyarakat. Secara tidak langsung pula, mendukung gerakan demokratisasi. Seorang politikus tentu harus berhati-hati dalam berbicara jika tidak ingin menjadi korban. Politikus korban pertama blog pernah dialami Trent Lott, ketua partai Republik disenat Amerika. Ia pernah mengucapkan rasialis akhirnya, kata-kata itu menjalar dalam berbagai blog dan *mailing list*. Lott akhirnya mundur.

Bukan hanya dipandang pada sisi negatif informasi, tetapi memberikan informasi alternatif bagi masyarakat.²¹

- b. *Citizen journalism* memupuk budaya tulis dan budaya baca masyarakat. Selama ini budaya ini kalah dengan budaya dengar dan lihat. Budaya tulis dan baca adalah budaya yang lebih mencerdaskan. Masyarakat bisa menulis apa saja dalam blog.
- c. Mematangkan terciptanya *public sphere* (ruang publik) di masyarakat. Masyarakat bisa berdiskusi bebas dalam sebuah blog tanpa ada aturan, larangan tertentu seperti hanya yang dilakukan pada media utama. *User blog* bebas berkomputer apa saja karena disediakan *space* untuk komentar pembaca. Komentar pembaca tanpa disensor oleh *blogger*.
- d. *Citizen journalism* juga manifestasi fungsi *watch dog* (kontrol sosial) media. Ketika kekuasaan tidak bisa terkontrol secara efektif, blog memberikan suntikan vitamin untuk melakukan kontrol atas ketimpangan di masyarakat. Media utama sarat dengan berbagai aturan yang melingkupnya (sistem media, sistem politik) sehingga tidak semua informasi bisa diinformasikan.²²

Adapun kekurangan dari *citizen journalism*, yaitu :

Masalah yang dihadapi dari munculnya *citizen journalism* adalah *citizen journalism* hanya eksis di beberapa blog saja.

1. *Citizen journalism* adalah orang yang memiliki kamera digital atau kamera ponsel dan menyunting karya mereka, seperti peristiwa utama (tsunami, bom di London) atau kecelakaan mobil, ke organisasi berita.

²¹ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2009), h. 219

²² Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, h. 220

2. *Citizen journalism* adalah orang yang ingin menemukan komunikasi local atau *cybercommunity* dan memproduksi tulisan tentang komunitasnya.
3. *Citizen journalism* adalah orang yang mengkritis dan mengampanyekan sebab-sebab politik
4. *Citizen journalism* adalah orang yang berpartisipasi ke dalam sebuah “percakapan” dengan para jurnalis profesional dan para pemilik blog.²³

3. *Tantangan citizen journalism*

Adapun tantangan bagi *citizen journalism*, yaitu :

- a. Masalah profesionalisme. Seorang jurnalis adalah seorang profesional. Ia bekerja karena sesuai dengan profesinya sebagai orang yang bertuga mencari, mengolah, dan menyiarkan informasi. Karena profesinya ia mendapatkan gaji. Sementara itu, banyak diantara *blogger* hanya sekedar menyalurkan hobi, karenanya tidak digaji.
- b. Jurnalis adalah orang terlatih. Jurnalis membutuhkan keahlian tertentu. Artinya, tidak semua orang (apa lagi tidak terlatih) bisa membuat berita. Kalau sekedar menulis itu bisa dilakukan dengan semua orang. Tetapi, menulis berita yang selama ini kita kenal tidak bisa dilakukan oleh semua orang misalnya menginvestigasi fakta, menulis *straight news, feature*, menulis dengan piramida terbalik dan sebagainya.
- c. Jurnalis terikat oleh sistem. Selama ini jurnalis terikat sebuah sistem yang ada di media massa terikat oleh sistem sebuah aturan, undang-undang tertentu. Artinya, pers tunduk pada sistem pers, sistem pers tunduk pada sistem politik. Jadi, kalau kode etik jurnalistik mengatakan jika

²³ Amee “*glorykelemahan-dan-kekurangan-citizen-journalism*” <http://m.kompasiana.com> (Diakses, 28 April 2017)

narasumber mengatakan *off the record* , maka wartawan juga tidak boleh menuliskannya di Koran.

- d. Jurnalis bukan anonim. Kemunculan *citizen journalism* seolah menjadi lawan kata dari *Ination state*. Dalam *nation state*, warga negara adalah individu yang mempunyai bukti legal menjadi warga negara di sebuah negara itu. Maka, *citizen journalism* adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang warga negara yang legal bukan illegal. Syaratnya hanya bisa memanfaatkan internet dan bisa menulis maka ia sudah masuk dalam kriteria *citizen journalism*.
- e. Kualitas isi penting. Jurnalis juga orang yang dituntut untuk memperhatikan kualitas tulisan. Dia tidak bisa disembarang menulis berdasarkan data dari lapangan. Ia harus menuruti sebuah aturan agar tulisan dan kualitasnya bisa dipertanggungjawabkan.

Jurnalis terikat hukum. Jurnalis juga bukan oaring yang bebas berbuat tanpa ikatan atau diluar aturan yang ada. Seorang jurnalis akan terikat hukum bila dia melanggar.²⁴

B. Jurnalistik Online

Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebaranluasan informasi aktual atau berita melalui media massa. Secara ringkas dan proktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai “memberitakan sebuah peristiwa”. *Citizen journalism* turut mengembangkan media baru dengan bermunculnya blog-blog pribadi yang juga bisa tampil layaknya situs berita.

Menurut Mark Glaser, ide di balik *citizen journalism* adalah bahwa orang tanpa pelatihan jurnalisme profesional dapat menggunakan alat-alat teknologi

²⁴ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta:PT, Raja Grafindo Persada,2009),h 220-222

modern dan distribusi global dari internet untuk membantu dan menyebarkan informasi, juga mengoreksi berita yang ada di media online.²⁵

Misalnya, seseorang menulis tentang pertemuan dewan kota di blog atau disebuah forum online, atau memeriksa fakta sebuah artikel surat kabar dari media dan menunjukkan fakata kesalahan atau biasa pada blog atau di kolom komentar. Tidak hanya berupa teks, *citizen journalism* juga bisa diproduksi dalam bentuk audio-video yang bisa diunggah dan tersebar luas lewat situs YouTube.

C. Media Massa dan Masyarakat

Abad ke-20 digambarkan sebagai zaman pertama media massa. Abad ini juga ditandai dengan berubahnya ketakjuban maupun ketakutan atas pengaruh media massa. Walaupun terjadi perubahan yang besar dalam lembaga dan teknologi media serta dalam masyarakat sendiri dan juga munculnya “Ilmu Komunikasi”. Perdebatan publik mengenai signifikasin sosial yang potensi dari “media” seperti tidak terlalu berubah. Penggambaran isu yang muncul selama dua atau tiga dekade awal pada abad ke-20 lebih dari sekedar kepentingan sejarah dan pemikiran awal memberikan poin rujukan untuk memahami masa kini.

Media massa berkembang begitu cepat. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, komunikasi massa pun semakin canggih dan kompleks, serta memiliki kekuatan yang lebih dari masa-masa sebelumnya. Hal ini ditandai dengan munculnya media baru. Istilah media baru telah digunakan sejak tahun 1960-an dan telah mencakup seperangkat teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam.

²⁵Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Praktik Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h.11

Menurut Denis McQuail dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa* (2011 : 43) ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana.²⁶

1. Pengertian Media Massa

Perkembangan media massa tidak terlepas dari ilmu komunikasi yang pada intinya bertujuan untuk menyampaikan pesan karena pada dasarnya media massa berfungsi menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Sejarah perjalanan media massa di Indonesia memperlihatkan adanya pasang surut peran media massa. Hal ini terjadi karena media massa sebagai bagian dari subsistem komunikasi Indonesia dalam sistem sosial Indonesia, akan dipengaruhi oleh subsistem sosial lainnya, termasuk ideologi, politik dan pemerintahan negara dimana media massa itu berada.

Media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan untuk berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola secara profesional dan bertujuan mencari keuntungan. Menurut Bungin, media massa merupakan institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Secara umum, media massa diartikan sebagai alat-alat komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada audiens dalam jumlah yang luas dan heterogen.

Menurut McQuail, media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tatacara, mode, gaya hidup dan norma-norma. Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau

²⁶Denis McQuail. *Teori Komunikasi Massa*. (Salemba Humanika), 2011. h.43

bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat, oleh karena itu kedudukan media massa dalam masyarakat sangat penting. Dengan adanya media massa, masyarakat yang tadinya dapat dikatakan tidak beradab dapat menjadi masyarakat yang beradab. Hal itu disebabkan, oleh karena media massa mempunyai jaringan yang luas dan bersifat massal sehingga masyarakat yang membaca tidak hanya orang-perorang tapi sudah mencakup jumlah puluhan, ratusan, bahkan ribuan pembaca, sehingga pengaruh media massa akan sangat terlihat di permukaan masyarakat.

Mengingat kedudukan media massa dalam perkembangan masyarakat sangatlah penting, maka industri media massa pun berkembang pesat saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya stasiun televisi, stasiun radio, perusahaan mediacetak, baik itu surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya. Para pengusaha merasa diuntungkan dengan mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang media massa seperti itu. Hal itu disebabkan karena mengelola perusahaan dengan jenis spesifikasi mengelola media massa adalah usaha yang akan selalu digemari masyarakat sepanjang masa, karena sampai kapanpun manusia akan selalu haus akan informasi.

Tugas dan fungsi pers adalah mewujudkan keinginan kebutuhan informasi melalui medianya baik melalui media cetak maupun media elektronik. Fungsi informatif yaitu memberikan informasi, atau berita, kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur. Pers akan memberitakan kejadiankejadian pada hari tertentu, memberitakan pertemuan-pertemuan yang diadakan, atau pers mungkin juga memperingatkan orang banyak tentang peristiwa-peristiwa yang diduga akan terjadi.

2. Fungsi Media Massa dalam masyarakat

Media massa dan perkembangannya bagi manusia telah melahirkan perdebatan panjang tentang makna dan dampak media massa pada perkembangan masyarakat. Dalam perkembangan teori komunikasi massa, konsep masyarakat massa mendapat relasi kuat dengan produk budaya massa yang pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana proses komunikasi dalam konteks masyarakat massa membentuk dan dibentuk oleh budaya massa yang ada. Media massa berperan untuk membentuk keragaman budaya yang dihasilkan sebagai salah satu akibat pengaruh media terhadap sistem nilai dan tindakan manusia.

Menurut De Witt C. Reddick, fungsi utama media massa adalah untuk mengkomunikasikan ke semua manusia lainnya mengenai perilaku, perasaan, dan pemikiran mereka, dan dalam mewujudkan hal itu, media massa tidak akan lepas dengan responsibilitas dari kebenaran informasi (Responsibility), kebebasan insan pers dalam penyajian berita (Freedom of the pers), kebebasan pers dari tekanan-tekanan pihak lainnya (Independence), kelayakan berita terkait dengan kebenaran dan keakuratannya (Sincerity, Truthfulness, Accuracy), aturan main yang disepakati bersama (Fair Play), dan penuh pertimbangan (Decency). Jadi intinya kebebasan pers sekarang ini dapat dilaksanakan dengan baik, jika kebebasan pers itu diimbangi dengan tanggung jawab dan kode etik sebagai landasan profesi, untuk menghindari ada pemberitaan yang menjurus anarkis.

Dalam kehidupan masyarakat umum setidaknya media massa mempunyai beberapa fungsi pokok, yakni :

1. Fungsi pengawasan, adalah fungsi yang khusus menyediakan informasi dan peringatan kepada masyarakat tentang apa saja yang terjadi dilingkungan mereka. Media massa meng-update pengetahuan dan pemahaman manusia tentang lingkungan sekitarnya.

2. Fungsi interpretasi, adalah fungsi yang menjadi saran memproses, menginterpretasikan dan mengkorelasikan seluruh pengetahuan atau hal yang diketahui oleh manusia.
3. Fungsi transmisi nilai, adalah fungsi untuk menyebarkan nilai, ide dari generasi satu ke generasi yang lain.

Fungsi hiburan adalah fungsi untuk menghibur manusia. Manusia cenderung untuk melihat dan memahami peristiwa atau pengalaman manusia sebagai sebuah hiburan. Dalam perkembangan selanjutnya, media massa mempunyai fungsi-fungsi baru, yaitu fungsi bentuk komunitas dan komunikasi virtual, seperti halnya kelompok internet di dunia maya.

D. Tinjauan tentang Penyajian Informasi

1. Pengertian dan Konsep Berita Jurnalistik Online

Jurnalistik *online* adalah jurnalistik yang memanfaatkan internet sebagai medianya sehingga dapat diakses secara global ke seluruh dunia. Jurnalistik *online* (*Online Jurnalistik*) merupakan generasi baru jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran, (*broadcast journalism* radio dan televisi).²⁷

Konsep berita jurnalistik *online*, menggunakan konsep berita secara umum yaitu cepat, menarik dan penting.

2. Prinsip Jurnalistik Online

Prinsip jurnalistik *online* menurut Paul Bradshaw dalam “*Basic Principles of Online Journalism*” menyebutkan, ada lima prinsip dasar jurnalistik *online* diantaranya :

²⁷Jam Hall, *Online journalism: A Critical Primer*, (Lodon: Pluto Press), 2001, h.2

a. *Brevity* (Ringkas)

Tulisan tidak bertele-tele, namun tidak harus pendek. Tulisan yang panjang dapat diringkas dalam beberapa tulisan pendek sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami.

b. *Adaptability* (mampu beradaptasi)

Perkembangan teknologi komunikasi, menuntut jurnalis harus mampu beradaptasi dengan hal tersebut. Seseorang jurnalis tidak hanya mampumenulis berita tapi juga harus mampu menggunakan video, kamera dan lainnya, tidak hanya jurnalis yang harus beradaptasi, informasi pun harus beradaptasi.

c. *Scannability* (mampu dipindai)

Sebagian besar pengguna situs berita *online* mencari sesuatu yang spesifik. Tujuh puluh Sembilan persen dari pengguna melakukan scan halaman web. Mereka mencari informasi utama, *subheadings*, link dan hal lain yang membantu mereka menavigasi teks pada layar. Hal ini didasarkan asumsi bahwa pengguna tidak betah berlama-lama melihat monitor. Bradshaw menekankan pentingnya dua kata pertama sebagai judul untuk menarik perhatian pembaca.

d. *Interactivity* (interaktif)

Memberikan keleluasan pada pembaca situs untuk memanfaatkan apa yang ditampilkan sesuai kehendak mereka atau dengan kata lain, memberikan pemirsa (*viewe* atau *reader*).

e. *Community and Conversation*

Beberapa tahun lalu, *email* merupakan hal yang paling populer digunakan oleh pengguna internet, namun belakangan ini mulai tergantikan dengan jaringan sosial dan pesan-pesan pendek yang

menunjukkan kalau pengguna tidak hanya ingin bersikap pasif dalam menggunakan konten *online*.²⁸

3. Karakteristik Jurnalistik *Online*

Mike Ward dalam *Journalism Online* menyebutkan beberapa karakteristik jurnalistik *online* diantaranya:

a. *Immediacy*

Keseragaman atau kecepatan penyampaian informasi. Radio dan televisi lebih cepat menyampaikan berita namun harus menginterupsi acara berlangsung (*breaking news*).

b. *Multiplate pagination*

Berupa ratusan halaman terkait satu sama lain, juga dapat diakses tersendiri.

c. *Multimedia*

Menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video sekaligus.

d. *Archiving*

Terarsipkan, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (*keyword tags*) juga tersimpan lama yang dapat diakses kapan pun

e. *Relationship with reader*

Kontak atau interaksi dengan pembaca dapat langsung saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lain.²⁹

Masyarakat yang tumbuh di zaman sekarang ini memang haus akan informasi yang sifatnya praktis,. Informasi yang cepat, menarik, nyata dan penting adalah

²⁸Asep Syamsul, M. Romli, *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia), 2001, h.6

²⁹Asep Syamsul, M. Romli, *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia), 2012, h.42

prinsip utama penyajian informasi agar layak dikonsumsi masyarakat. Hal inilah yang muali mendorong adanya kegiatan *journalism online*. Masyarakat dapat mengakses kebutuhan mereka akan berita secara cepat dan mudah bahkan mengetahui peristiwa secara global, kapanpun dan dimanapun melalui internet. Dahulu, kita mengenal media cetak seperti Koran maupun majalah untuk mendapatkan informasi, maka sekarang kehadiran teknologi internet merubah segalanya menjadi lebih mudah. Sifat internet yang terbuka ini menampilkan kaunikan tersendiri diantara bentuk-bentuk komunikasi yang perlu tercipta. Maka itulah berbagai media berita, berupa memanfaatkannya dengan membuat sebuah tampilan website maupun blog sebagai media penyajian peristiwa atau informasi dalam bentuk teks, gambar, *audio* dan video secara bersamaan.

4. Penyajian informasi dalam pandangan islam

Perkembangan masyarakat tidak lepas dari peran penyebaran informasi. Masa sekarang pun disebut era informasi pleh karena begitu banyaknya arus informasi berbondong ke masyarakat, sekaligus kepentingan besar masyarakat untuk mendapatkannya. Dari berbagai aktivitas pers dan jurnalistik, dirumuskan 4 fungsi dan tanggung jawab pers yakni informasi, edukasi, entertainment dan kontrol sosial.

Gambaran di atas menunjukkan citra idea pers, yaitu sebian upaya membangun masyarakat kewargaan (*civil society*/masyarakat madani) melalui konsep ruang public, dimana ruang bagi semua individu warga negara bisa melibatkan diri dalam berbagai diskursus tentang berbagai masalah bersama dalam rangka pencapaian consensus diantara mereka sendiri maupun untuk mengontrol negara dan pasar. Oleh karena itu pers senantiasa dituntut untuk

bertindak independen dan obyektif, yang ditunjukkan melalui kode etik jurnalistik.³⁰

Pers memang harus diberi keleluasan dan kebebasan dalam mencari dan menyiarkan informasi kemasyarakatan. Namun, demikian pers tidak lantas bebas sebebas-bebasnya, melainkan terikat dengan etika profesi yang melingkupinya, yakni etika jurnalistik. Etika jurnalistik ini menjadi standar moral dan etis bagi wartawan dan praktisi pers yang harus diperhatikan dan ditaati. Demikian pula yang selama ini telah terbangun dan melekat pada para aktivis pers mestinya menjadi rambu-rambu atas orientasi dan tujuan yang hendak mereka capai melalui kegiatan-kegiatan persnya.

Jurnalis juga dituntut memiliki kemampuan teknis dan etis sebagaimana ditunjukkan dalam Al-Qur'an, dalam ranah praktis tercermin dalam berbagai bentuk ahlakul, antara lain :

- a. Menyampaikan informasi dengan benar, jufu tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. Sebagaimana Allah SAW telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hajj ayat 30.
- b. Bijaksana, penuh nasihat yang baik, serta argumentasi yang jelas dan baik pula Karakter, pola, kadar pemahaman objek pembaca harus dipahami sehingga berita yang disusun akan mudah dibaca dan dicari dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125.
- c. Meneliti fakta atau cek dan ricek. Untuk mencapai ketepatan data fakta sebagai bahan baku berita yang akan ditulis, jurnalis muslim hendaknya mengecek dan meneliti kebenaran fakta di lapangan dengan informasi awal yang diperoleh agar tidak terjadi *kidzb, ghibah, fitnah* dan *naminah*. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujuraat Ayat 6.³¹

³⁰ Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta:LKIS) 2001, h.6

³¹ Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta:LKIS) 2001,h.7

[illegible]

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”.³²

“Takabbur adalah menentang kebenaran dan meremehkan (merendahkan) manusia” (HR Muslim)

Makna yang dimaksud adalah menghina dan meremehkan orang. Perbuatan tersebut di haramkan, sebab barangkali orang yang termasuk memiliki kedudukan yang lebih tinggi di hadapan Allah SWT dan lebih Dicintai Allah SWT dari pada orang yang menghina.

³²Departemnn Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan* (Bandung CV Penerbit J-ART,2002),
h.516 29

5. Berita dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, informasi atau berita yang akan diketahui oleh khalayak adalah yang berisi kebenaran. Sedangkan apabila informasi yang tidak benar, perlu diteliti terlebih dahulu sebelum dipublikasikan.³³

Firman Allah SWT dalam Q.S Al Hujuraat/49:6, yaitu :

[illegible]

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”³⁴

Berita dalam perspektif islam adalah yang mengandung kebenaran dan disamping dengan cara yang benar pula. Nilai berita yang paling tinggi dalam islam adalah kebenaran, bukan semata karena ketenarannya. Untuk menentukan nilai berita, masing-masing orang dapat memberikan pendapat. Nilai berita juga masih tergantung berbagai faktor yang memengaruhi, latar belakang pendidikan, ideologi, ekonomi, dan budaya dapat memengaruhi nilai berita.³⁵

Ayat di atas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntutan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengalaman suatu berita. Kehidupan manusia dan interaksinya haruslah didasarkan hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia sendiri tidak dapat

³³Haidir Fitra Siagian, *Jurnalistik Media Cetak dalam Perspektif Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2003), h. 37

³⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al-kalam dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h.743

³⁵Haidir Fitra Siagian, *Jurnalistik Media Cetak dalam Perspektif Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2003), h. 38

mengjangkau seluruh informasi, karena itu ia membutuhkan pihak lain. Pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar, dan ada pula sebaliknya. Karena itu pula berita harus disaring, khawatir jangan sampai seseorang melangkah tidak dengan jelas atau dalam bahasa ayat di atas *bijabalah*.

Dengan kata lain ayat ini menuntut kita untuk menjadi langkah kita berdasarkan pengetahuan segala lawan dari *jabalah* yang berarti kebodohan, di samping melakukannya berdasar pertimbangan logis dan nilai-nilai yang ditetapkan Allah SWT. Sebagaimana lawan dari makna kedua dari *jabalah*.

Ayat di atas turun ditengah masyarakat muslim yang cukup bersih, sehingga bila semua penyampaian berita harus diselidiki kebenarannya, maka ini akan menimbulkan keraguan ditengah masyarakat. Namun demikian perlu dicatat bahwa bila dalam suatu masyarakat telah sedemikian banyak orang-orang yang fasik, maka ketika itu berita apapun yang penting, tidak boleh begitu saja masa beserta orang-orang di dalamnya, lalu seorang berburuh sangka terhadap orang lain yang belum pernah melakukan celah, maka sesungguhnya ia telah menzaliminya. Tetapi apabila kejahatan telah meliputi satu masa disertai banyak yang berlaku zalim, lalu seseorang berbaik sangka terhadap orang yang belum dikenalnya, maka ia akan sangat mudah tertipu.³⁶

Banyaknya orang yang mengedarkan informasi atau isu bukan jaminan kebenaran informasi itu, tetapi banyak faktor yang harus diperhatikan., terlebih berita yang disebarkan oleh orang fasik ini membahayakan dari dua sisi. Yaitu, Sisi dari sumber berita dan jenis berita, berita yang dibawa oleh orang fasik.

³⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misshbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.238-239

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang datanya diperoleh dari hasil pengamatan baik melakukan wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.³⁷

Penelitian ini dilakukan dikantor *Tribun Timur* yang terletak di Jl. Cenderawasih No.430 Makassar.

B. Pendekatan penelitian

pendekatan penelitian memiliki dua prespektif, yaitu pendekatan studi atau keilmuan. Berdasarkan orientasi permasalahan dan sumber data yang diteliti, maka penelitian ini bersifat lapangan dengan menggunakan pendekatan studi atau keilmuan dengan metode pendekatan komunikasi yang lebih mengarah pada kegiatan jurnalistik, metode pendekatan ini digunakan kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang dilakukan.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak tertentu yang memiliki pengetahuan luas mengenai *citizen journalism*, antara lain redaksi online *Tribun Timur*.

³⁷Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.153

2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan dan situs-situs lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara penelitian memperoleh atau mengumpulkan data. Pengumpulan data diberikan dengan metode dari riset yang digunakan para periset, yakni kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan riset kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik ini digunakan penelitian untuk mendapatkan jawaban terbaik dari pertanyaan penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.³⁸

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan percakapan dengan maksud tertentu antara lain : Mengkonstruksi, mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³⁹

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informan. Adapun batasan informan yaitu.

- | | |
|--------------------------------|---------------------------|
| 1 orang wakil pimpinan redaksi | : Bapak Ronald Ngantung |
| 1 orang koordinator lapangan | : Bapak Jumadi Mappangaro |
| 2 orang editor online | : - Rani Gani S.Pd |
| | - Anita Kusuma Wardana |

³⁸ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Ropisdakarya, 1989), h.83

³⁹ Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.153

2 orang *Citizen Journalism* :- Aswadi selaku Sekertaris poros pemuda Indonesia Sulsel

- Ahmad Arfah selaku Humas PKB Sulsel

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data yang menunjang analisis dalam penelitian. Dalam menganalisis data untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksional dengan menghadirkan rubric *Citizen Reporter* dengan penyajian berita yang menarik dalam partisipasi *Citizen Journalis*.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah Merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, suatu masalah masalah atau mengumpulkan, mengelolah, menganalisis dan menyajikan data-data sistematis serta objek dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang merupakan sebagai perencana, penganalisis.

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi , peneliti memerlukan instrument bantuan berupa, panduan untuk wawancara, alat perekam; telepon, seluler untuk rekam dan foto, serta alat tulis; buku dan pulpen.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pengelolaan data dan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilihnya menjadi suatu yang dapat diolah, mencari dan menemukan pola,

menentukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan.

Analisis data menurut Millies dan Huberman, adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data berarti memilih data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data penyajian informasi yang tersusun. Sementara kesimpulan data berarti tafsiran interpretasi terhadap data yang telah disajikan.⁴⁰

Langkah analisis data melalui beberapa tahap yaitu; pengumpulan data, mengelompokkan data, memilih dan memilah data, kemudian menganalisisnya. Analisis data ini berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Secara garis besar, Milles dan Huberman membagi analisis data dalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Tahap kondifikasi data merupakan tahap pengkodean terhadap data dengan cara menulis ulang catatan-catatan lapangan yang sudah dibuat. Kemudian memilih dan memilah informasi penting dan tidak penting dengan cara memberi tanda.⁴¹

Tahap penyajian data adalah tahap di mana penelitian menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah peneliti menarik kesimpulan dari temuan data.

⁴⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2015) h. 174

⁴¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* h.178-180

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: LKIS 2001
- Alyusi Shiefti Dyah, *Media Sosial Interaksi, Identitas, Dan Model Sosial*, Jakarta: Kencana, 2016
- Asep Syamsul, M. Romli, *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2001,
- Curtis D. MacDougall, *Interpretative Reporting*, Macmillan Publishing Co., Inc, New York, 1972
- Damopoli Muljono, *Pedoman, Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Makassar: Alauddin Press, 2003
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan* Bandung CV Penerbit J-ART, 2002
- Hall Jam, *Online journalism: A Critical Primer*, London: Pluto Press
- Kriyanto, Rahmat, *Teknik Praktek Riset Komunikasi Disertai*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Edisipertama, 2006
- Kusumaningrat Hikma, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori Dan Praktek* Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2006
- Kusumaningrati, Imam FR, *Jadi Jurnalis Itu Gampang !!!* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misshbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Meleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Nurudin. *Jurnalisme Masa Kini* Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2009
- Purnama, Hikmat *Jurnalistik Teori Dan Praktek*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2007

- Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989
- Romli Asep Syamsul, *Jurnalistik Online Panduan Praktek Mengelola Media Online* Bandung : Nuansa Cendekia, 2012
- Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontenporer*. Jakarta, 2005
- Siagian, Haidir Fitra, *Jurnalistik Media Massa Dalam Perspektif Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Tambunaka, Apriadi *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. PT: Rajagrafindo Persada, Jakarta 2013
- Tamburuka, Apriadi, *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Parsada, 2012
- Tom, E. Rolnicki dan C, Dow Tate, *Pengantar Dasar Jurnalistik*. Jakarta: Kencana, 2008
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al-kalam dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002

Sumber lainnya

- A.Evi Vira Adnan. *Kehadiran Citizen Journalism dalam pembuatan Berita pada Koran Tribun Timur Makassar*, skripsi Makassar : Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2011
- Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: LKIS 2001
- Amees "glory kelemahan-dan-kekurangan-citizen-journalism"
<http://m.kompasiana.com> Diakses, 28 April 2017
- Amin Chanafi. *Peran Jurnalisme Warga dalam www.eramuslim.com* skripsi Jakarta : Fak. Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011
- Arya, "Pengertian Etika Dalam Jurnalisme", <http://arya-neo.blogspot.com> Diakses, 28 April 2017
- Dahlan Dahi, *Cara Menjadi Citizen Reporter Tribun Timur*, <http://www.tribun-timur.com> diakses 15 juli 2017

https://www.kompasiana.com/1103/mengenal-lebih-dekat-citizen-journalism_55293b72f17e61f2508b457a

Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan* Bandung CV Penerbit J-ART, 2002

Fatahillah, "Cyber Journalism di Era Keterbukaan", <http://fatahilla.blogspot.com>
Diakses 26 April 2017

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misshbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Ricky Alfansyah, "WargaNegaradanNegara", <http://rickyalfansyah.blogspot.com>
Diakses 26 April 2017

Santi Indra Astuti, "Media, Discourse, Menulis itu Mudah", <http://ksk65.wordpress.com>
Diakses 28 April 2017

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al-kalam dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002